

## Pembelajaran Matematika dan Kemampuan *Visual Imagery* Peserta Didik dalam Materi SPLDV Di SMP

Marianus Hengky<sup>1</sup>, Yulis Jamiah<sup>2</sup>, Ahmad Yani T<sup>3</sup>, Dona Fitriawan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Matematika FKIP Universitas Tanjungpura  
Penulis Korespondensi: [yulis.jamiah@fkip.untan.ac.id](mailto:yulis.jamiah@fkip.untan.ac.id)

**Abstract:** This study was conducted to determine the ability of visual imagery in learning mathematics, especially the material of the system of linear equations of two variables in class VIII students of SMP Bruder Pontianak. The type of research used was descriptive qualitative. The subjects in this study were students of class VIII of Bruder Junior High School Pontianak who were selected by purposive sampling. Data collection through tests and interviews. The way to determine the ability of visual imagery is students by looking at indicators, namely receiving information, transforming and evaluating. The results of the research conducted show that the grouping of mathematical abilities is classified as high with a total of 2 students out of 30 by 6.67%, a group classified as medium with a total of 2 students out of 30 by 6.67% and a group that is in the low category as many as 26 students out of 30 by 86.66%. Thus, it can be concluded that students' visual imagery ability has not been said to be good or implemented when used in current mathematics learning in class VIII of Bruder Pontianak Junior High School.

**Keywords:** Visual Imagery Ability, Linear Equation System Two Variables

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan visual imagery dalam pembelajaran matematika khususnya materi sistem persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII SMP Bruder Pontianak. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Bruder Pontianak yang dipilih secara purposive sampling. Pengumpulan data melalui tes dan wawancara. Cara untuk menentukan kemampuan citra visual adalah siswa dengan melihat indikator, yaitu menerima informasi, mentransformasikan dan mengevaluasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengelompokan kemampuan matematis tergolong tinggi dengan jumlah 2 siswa dari 30 sebesar 6,67%, kelompok tergolong sedang dengan jumlah 2 siswa dari 30 sebesar 6,67% dan kelompok yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 26 siswa. dari 30 sebesar 86,66%. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan visual imagery siswa belum dikatakan baik atau terlaksana bila digunakan dalam pembelajaran matematika saat ini di kelas VIII SMP Bruder Pontianak.

**Kata kunci:** Kemampuan Visual Imagery, Sistem Persamaan Linier Dua Variabel

### PENDAHULUAN

Satuan pendidikan kurikulum merdeka di Indonesia diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan menjabarkan pelaksanaan di kelas yang tertuang dalam pembelajaran yang dimana pendidikan SD, SMP, dan SMA dilakukan peserta didik berbasis karakter dan aktivitas: a) inspiratif; b) membuat peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran; c) kolaborasi; d) memberikan keinginan dari peserta didik agar tercipta suasana yang berpengaruh pada psikologi (Kemdikbud, 2022).

Pembelajaran matematika merupakan kegiatan yang mengacu pada menemukan dan memahami arti dari permasalahan peserta didik melalui arahan pendidik. Adanya pelajaran ini, peserta didik dianjurkan untuk lebih terampil dalam mengolah informasi yang diterima. Pembelajaran ini pula, pendidik berperan untuk membimbing peserta didik untuk merenungkan, mendalami melakukan diskusi kemudian menyimpulkan maksud informasi tersebut. Ingatan peserta didik yang disimpan dan dimunculkan kembali ketika adanya pancingan dari luar disebut *mental imagery*. Hal tersebut juga terjadi pada kemampuan *visual imagery*. Kemampuan *visual*

*imagery* adalah seorang atau individu membayangkan hal-hal yang terjadi ketika dirinya pada sebuah situasi dimana mengingat kejadian dalam kehidupan sehari-hari. (KASIMOĞLU & ÇELİK, 2021) menyatakan bahwa 10 dari 30 orang yang mengalami depresi atau stress disebabkan karena seseorang memiliki pandangan sosial baik dari luar ataupun dirinya sendiri yang akan selalu disimpan dalam persepsi menjadi beban pikiran atau emosi. Terlihat pula dari fakta lapangan bahwa ketika dilihat dari peserta didik yang mengatakan tidak menyukai matematika jika dipaksakan maka akan mengakibatkan ketidakseriusan dalam menjalankan pembelajaran tersebut.

Namun kenyataan lapangan yang dilihat pada 23 September 2020 di Sekolah Bruder Pontianak tingkat SMP. Cara yang dilakukan saat pembelajaran dengan perbandingan tatap muka dan *daring*. Dengan melakukan wawancara singkat dengan 3 orang peserta didik mengenai metode yang guru lakukan saat pembelajaran di sekolah menggunakan penjelasan saja tidak dengan tanya jawab dan lainnya. Pembelajaran seperti ini menurut 3 orang peserta didik sangat membosankan. Sehingga peserta didik tidak menerima materi yang di ajarkan dengan baik. Menurut mereka pembelajaran yang terjadi selama ini terlalu monoton dan berfokus kepada guru. Semua ini dapat berakibat terhadap perolehan belajar peserta didik yang kurang memuaskan (Widiana et al., 2022).

Selanjutnya hasil wawancara singkat dengan bapak Agustinus Sutrisno guru matematika kelas VIII SMP Bruder Pontianak pada tanggal 23 September 2020, diperoleh informasi mengenai kemampuan *visual imagery* peserta didik dalam kelas VIII dengan rata-rata kelas terdapat 30 peserta didik disetiap kelas. Terdapat beberapa karakteristik yang memengaruhi kemampuan *visual imagery* peserta didik di kelas yaitu, kurangnya keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengajar matematika menjelaskan adanya kecenderungan ditemukan peserta didik tidak bisa mengubah soal cerita kedalam bentuk simbol dalam menyelesaikan SPLDV. Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa “Jika Tono membeli tiga apel dan tiga jeruk dengan membayar 20.000, maka bentuk dalam persamaan dari soal tersebut menjadi? peserta didik banyak menjawab dengan hasil  $3 \text{ apel} + 3 \text{ jeruk} = 20.000$ ”. Dari penemuan ini, dapat diindikasikan terdapat peserta didik yang kurang mengerti tujuan matematika pada materi SPLDV dengan baik (Fadilah et al., 2021).

Berdasarkan pengalaman mengajar di rumah atau privat, peserta didik terbiasa mencermati model permasalahan, membandingkan soal yang sudah ada dan peserta didik keliru saat mejumpai permasalahan yang lainnya. Dibuktikan juga dengan nilai harian dan hasil ulangan peserta didik yang kebanyakan tidak tuntas. Ini merupakan kurangnya kemampuan *visual imagery* peserta didik dalam menyelesaikan soal yang menggunakan sebuah proses membayangkan atau dalam soal cerita. Sebagai contoh, ulangan harian matematika 8-10 peserta didik dari 30 mengikuti pelajaran matematika yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau kurang dari 75. Jika ini terus berlanjut maka pengetahuan peserta didik akan dangkal karena kurangnya pemahaman (Muhibbin, 2010).

Dari hasil pengamatan dan fakta di lapangan pada sekolah Bruder Pontianak peserta didik terlihat bahwa peserta didik memiliki mental *imagery* yang lemah. Membuat rupa atau gambarannya dalam pikirannya merupakan simulasi dari *imagery*. Peserta didik Bruder Pontianak peserta didik *imagery* tidak diterapkan sebagai program latihan dalam mengerjakan soal, sehingga penyelesaian masalah tidak berkembang. Pentingnya mental dalam penyelesaian masalah SPLDV agar menimbulkan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan SPLDV. (Rif'at, 2018), menjelaskan bahwa ada *imagery* memfasilitasi suatu penemuan yang dipilih oleh peserta didik. Secara visual diartikan bahwa ide matematika merupakan stimulasi visual yang dilakukan dalam

representasi analitik. Untuk itu, untuk meningkatkan kemampuan *visual imagery*, tidak hanya analitis tetapi juga *visual imagery*.

Suatu proses *visual imagery* pasti perlu adanya suatu kemampuan yang baik dalam pembelajaran. Semakin tinggi kemampuan *visual imagery* peserta didik maka pengetahuan dalam pembelajaran matematika juga semakin tinggi. Pembelajaran menjadi baik dilihat dari ketercapaian peserta didik dalam hasil dan prosesnya. Bruner dalam (Irfan & Anzora, 2019), mengungkapkan bahwa kemampuan dalam pembelajaran baik apabila memenuhi tiga indikator pembelajaran, yaitu: 1) memperoleh informasi sebagai ilmu pengetahuan; 2) mengolah informasi dalam pengklasifikasian secara objektif; 3) mendapatkan kembali informasi dengan “tes kecukupan”.

Menurut Resnick dalam (Kahraman, 2022), menyatakan bahwa peserta didik cenderung melihat struktur menurut persepsinya. Respon visual peserta didik cenderung menunjukkan atribut fungsi persepsi. Dalam hal ini, konsep terpisah diubah menjadi konteks visual. Menurut Teori Gerald dalam (Harahap & Rakhmawati, 2020), persepsi yang didominasi oleh representasi visual mengklasifikasikan informasi. Persepsi visual merupakan pemikiran dan disusun oleh prinsip dasar tentang pola penyelesaian suatu umum.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan *visual imagery* peserta didik dalam materi SPLDV di SMP Bruder Pontianak. Metode deskriptif dipandang sesuai dalam penelitian ini. Kualitatif deskriptif adalah jenis yang digunakan dalam mendapatkan data. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami karakteristik dari apa yang dialami oleh subjek dalam penelitian seperti sikap, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara utuh dengan menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam kondisi alam yang khusus dan dengan menggunakan metode (Moleong, 2010). Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata, gambar, dan bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan memuat kutipan data untuk menggambarkan penyajian laporan tersebut. Peneliti juga menggunakan tinjauan lapangan berupa catatan pendalaman dari sumber lain.

Tahapan mengambil data dilakukan pada waktu yang terbatas. Peserta didik diberikan tes dan pertanyaan pada saat di lapangan secara langsung. Peneliti akan mencoba mendeskripsikan kemampuan visual imagery peserta didik dalam pembelajaran matematika kelas VIII di SMP Bruder Pontianak. Agar penyajian data lapangan mudah untuk dipahami maka di tampilkan dalam bentuk kata deskriptif. Foto-foto ditampilkan untuk mempertegas dan memperjelaskan hasil penelitian yang dituliskan dalam bentuk deskripsi.

Dalam mengumpulkan data maka dilakukan langkah sebagai berikut.

### Tahap Persiapan

Langkah-langkah persiapan: (a) Melakukan pra riset di SMP Bruder Pontianak, percobaan dilakukan untuk mengetahui pembelajaran matematika di sekolah tersebut, serta melihat hasil belajar peserta didik pada materi SPLDV; (b) Menyiapkan instrument penelitian berupa kisi-kisi, soal tes kemampuan *visual imagery*, alternatif penyelesaian, panduan wawancara serta rubrik penilaian; (c) memvaliditas instrument penelitian; (d) Melakukan percobaan soal tes; (e) mengolah data uji coba tes; (f) Memperbaiki komponen yang kurang setelah dilakukan percobaan.

### Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan: (a) Mengurus perijinan kepada sekolah yang bersangkutan; (b) Menetapkan pelaksanaan pengambilan data bersama pengajar matematika kelas VIII SMP Bruder Pontianak, serta menjelaskan materi tes kepada peserta didik dengan harapan mempersiapkan diri dengan baik. (c) Memberikan tes kemampuan *visual imagery* kepada peserta didik kelas VIII SMP Bruder Pontianak; (1) Mengelompokkan kemampuan *visual imagery* peserta didik tergolong tinggi; (2) Mengelompokkan kemampuan *visual imagery* peserta didik tergolong sedang; (3) Mengelompokkan kemampuan *visual imagery* peserta didik tergolong rendah; (d) Menganalisis jawaban peserta didik; (e) Mewawancarai peserta didik yang sudah mengerjakan soal tes.

Soal ini dianggap mampu untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan *visual imagery* siswa karena menguji kemampuan siswa dalam menginterpretasikan informasi visual. Pertama, siswa diminta untuk menggambarkan sebuah bidang tanah yang diberikan dalam bentuk koordinat kartesius, menunjukkan kemampuan mereka dalam memvisualisasikan informasi yang disajikan dalam bentuk matematis. Selain itu, pertanyaan tentang perbandingan harga antara secangkir kopi dan sebuah donat juga menguji kemampuan siswa dalam memvisualisasikan konsep relatif antara dua objek. Dengan demikian, soal ini dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam memproses dan memahami informasi visual, yang merupakan aspek penting dalam kemampuan *visual imagery*.

1. Apa yang kamu dapatkan dari mengamati gambar di samping?

2. Pak joko memiliki sebuah bidang tanah jika di gambarkan kedalam koordinat kartesius maka mendapatkan persamaan  $x + y = 5$  dan  $x = y - 0$  dan terbentuklah sebuah bidang tanah yang berbentuk segitiga. Gambarkanlah sketsa tanah tersebut!

3. Manakah yang lebih mahal, apakah secangkir kopi atau sebuah donat?

**Analisis Data**

Langkah-langkah dalam menganalisis data: (a) tes tertulis dan wawancara dikumpulkan dalam kelengkapan data; (b) pengolahan data.

Kode Peserta didik	Kemampuan <i>Visual Imagery</i>	Tingkat Kemampuan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
CN	Tahap Informasi	Peserta didik mampu menjelaskan, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari informasi yang didapatkan pada SPLDV	Peserta didik hanya mampu menerima, memahami, kemudian mengatur dan mengolah informasi yang diterima pada SPLDV	Peserta didik tidak mampu menerima, memahami, kemudian mengatur dan mengolah informasi yang diterima pada SPLDV
	Tahap Transformasi	Peserta didik mampu menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi	Peserta didik hanya mampu menerima informasi namun tidak mampu menguasai topik pertama untuk	Peserta didik tidak mampu menerima informasi dan tidak mampu mengubah informasi kedalam

		informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi yang baru pada SPLDV	mengubah informasi kedalam pembelajaran saat itu pada SPLDV	pembelajaran saat itu pada SPLDV
	Tahap Evaluasi	Peserta didik mampu memproses pengetahuan sebelumnya dan menyelesaikan masalah matematika dengan baik pada SPLDV	Peserta didik hanya mampu merima informasi dan mengubah kedalam konsep namun tidak mampu menyelesaikan masalah matematika dengan baik pada SPLDV	Peserta didik tidak mampu menyelesaikan masalah matematika pada SPLDV
	Skor	$\geq 75$	$50 < x > 75$	$\leq 50$
	Tahap Informasi	Peserta didik mampu jelaska, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari informasi yang didapatkan pada SPLDV	Peserta didik hanya mampu menerima, memahami, kemudian mengatur dan mengolah informasi yang diterima pada SPLDV	Peserta didik tidak mampu menerima, memahami, kemudian mengatur dan mengolah informasi yang diterima pada SPLDV
FN	Tahap Transformasi	Peserta didik mampu menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi yang baru pada SPLDV	Peserta didik hanya mampu menerima informasi namun tidak mampu menguasai topik pertama untuk mengubah informasi kedalam pembelajaran saat itu pada SPLDV	Peserta didik tidak mampu menerima informasi dan tidak mampu mengubah informasi kedalam pembelajaran saat itu pada SPLDV
	Tahap Evaluasi	Peserta didik mampu memproses pengetahuan sebelumnya dan menyelesaikan masalah matematika dengan baik pada SPLDV	Peserta didik hanya mampu merima informasi dan mengubah kedalam konsep namun tidak mampu menyelesaikan masalah matematika dengan baik pada SPLDV	Peserta didik tidak mampu menyelesaikan masalah matematika pada SPLDV
	Skor	$\geq 75$	$50 < x > 75$	$\leq 50$
	Tahap Informasi	Peserta didik mampu jelaska, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari informasi yang didapatkan pada SPLDV	Peserta didik hanya mampu menerima, memahami, kemudian mengatur dan mengolah informasi yang diterima pada SPLDV	Peserta didik tidak mampu menerima, memahami, kemudian mengatur dan mengolah informasi yang diterima pada SPLDV
VB	Tahap Transformasi	Peserta didik mampu menerapkan	Peserta didik hanya mampu menerima	Peserta didik tidak mampu menerima

		informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi yang baru pada SPLDV Peserta didik mampu memproses pengetahuan sebelumnya dan menyelesaikan masalah matematika dengan baik pada SPLDV	informasi namun tidak mampu menguasai topik pertama untuk mengubah informasi kedalam pembelajaran saat itu pada SPLDV  Peserta didik hanya mampu menerima informasi dan mengubah kedalam konsep namun tidak mampu menyelesaikan masalah matematika dengan baik pada SPLDV	informasi dan tidak mampu mengubah informasi kedalam pembelajaran saat itu pada SPLDV  Peserta didik tidak mampu menyelesaikan masalah matematika pada SPLDV
	Tahap Evaluasi			
	Skor	$\geq 75$	$50 < x > 75$	$\leq 50$
	Tahap Informasi	Peserta didik mampu menjelaskan, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari informasi yang didapatkan pada SPLDV	Peserta didik hanya mampu menerima, memahami, kemudian mengatur dan mengolah informasi yang diterima pada SPLDV	Peserta didik tidak mampu menerima, memahami, kemudian mengatur dan mengolah informasi yang diterima pada SPLDV
LR	Tahap Transformasi	Peserta didik mampu menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi yang baru pada SPLDV Peserta didik mampu memproses pengetahuan sebelumnya dan menyelesaikan masalah matematika dengan baik pada SPLDV	Peserta didik hanya mampu menerima informasi namun tidak mampu menguasai topik pertama untuk mengubah informasi kedalam pembelajaran saat itu pada SPLDV	Peserta didik tidak mampu menerima informasi dan tidak mampu mengubah informasi kedalam pembelajaran saat itu pada SPLDV
	Tahap Evaluasi			
	Skor	$\geq 75$	$50 < x > 75$	$\leq 50$

(Saad, 2021)

**Membuat Laporan**

Langkah-langkah pada pembuatan laporan: (a) Mendeskripsikan hasil pengolahan data; (b) penulisan hasil pengamatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi temuan-temuan penelitian dan dibahas secara ilmiah.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan ini berdasarkan data yang telah diperoleh dari kelas VIII SMP Bruder Pontianak. Pengambilan hasil ini dilaksanakan pada 22 April 2021, selanjutnya data tersebut dianalisis untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan *visual imagery* peserta didik meliputi indikator kemampuan mendeskripsikan proses mencari informasi, menstransformasi, dan evaluasi.

**Tabel 1. Tingkat Kemampuan *Visual Imagery* Peserta didik**

Kemampuan <i>Visual Imagery</i>	Kode Peserta Didik	Jumlah	Tingkat kemampuan	Persentase
Tahap Informasi Tahap Transformasi Tahap Evaluasi	AY, LPH	2	Tinggi	6,67%
	CNU, KV	2	Sedang	6,67%
	MF, DY, AMS, CA, EVC, FT, GAM, IVP, JJ, LP, MS, VL, AC, AQA, AV, AWF, CE, FF, OL, WLM, ESG, KAL, MBS, NE	26	Rendah	86,66%

Berdasarkan tabel tingkatan Tinggi, sedang, dan rendah peserta didik. Pada tingkat tinggi 82,5 adalah rata-ratanya dengan 85 adalah nilai mendekati sempurna dan 80 adalah nilai pada kelompok rendah. Nilai rata-rata peserta didik pada tingkat kemampuan tinggi masih berada di atas KKM mata pelajaran matematika yang ditetapkan sekolah, yaitu 76. Pada tingkat sedang terdapat 2 orang peserta didik. Rata-rata nilai pada tingkat menengah adalah 62,5. Hasil peserta didik pada tingkat menengah tidak melewati KKM mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah. Semua peserta didik dari tingkat sedang masih kurang mampu mencapai KKM.

Selanjutnya untuk tingkat bawah, terdapat 26 orang peserta didik dengan rata-rata nilai 22. Nilai tertinggi pada tingkat rendah adalah 45, sedangkan nilai terendahnya adalah 10. Rata-rata nilai peserta didik tingkat rendah masih jauh untuk mendekati KKM mata pelajaran yang ditetapkan sekolah.

### Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan 30 peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan *visual imagery*. Sebanyak 2 peserta didik atau 6,67% berada pada tingkat kemampuan atas, sebanyak 2 atau 6,67% peserta didik tergolong sedang, 26 atau 86,66% memiliki tingkat kemampuan rendah.

#### Kemampuan *Visual Imagery* Peserta Didik Tergolong Tinggi

Berdasarkan analisis data mengolah informasi, mentransformasi, dan evaluasi yang terdiri pada 30 dari 2 peserta didik dalam materi SPLDV di kelas VIII SMP Bruder Pontianak memiliki kemampuan matematika tinggi dengan persentase 6,67%.

Data wawancara kemampuan *visual imagery* peserta didik tergolong tinggi telah berani menerangkan pemikiran dan ide untuk memunculkan kreativitas baru yang digunakan dalam

mengerjakan bentuk SPLDV. Setelah mendapatkan pelakuan yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam mengolah informasi untuk memproses dan menghasilkan apa yang mereka. Kemudian, tingkat kemampuan *visual imagery* peserta didik dikatakan bahwa dapat menduga bentuk hasil dari soal secara tepat dari arah tertentu karena lebih dari 15 peserta didik yang belum mencapai indikator ini.

### **Kemampuan *Visual Imagery* Peserta Didik Tergolong Sedang**

Pengamatan peserta didik pada tingkat kemampuan *visual imagery* sedang mengolah informasi, mentransformasi, mengevaluasi yang terdapat 2 peserta didik materi SPLDV di kelas VIII SMP Bruder Pontianak peserta didik pada 30 terdapat 6,67% akan disamakan dengan jawaban peserta didik saat melangsungkan tes dan wawancara.

Data hasil wawancara peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan sedang terlihat peserta didik sukar untuk menjabarkan dan menerangkan pendapat secara langsung. Jawaban peserta didik pada kemampuan sedang hanya menjelaskan secara garis besar saja.

Hal ini bertautan pada kemampuan peserta didik untuk mengolah dan membuat apa yang mereka pikir saat mendapat perlakuan. Kemudian, dapat dikatakan peserta didik pada tingkat kemampuan sedang juga belum dapat mengira rupa soal SPLDV secara benar dari berbagai arah karena banyak peserta didik yang belum lulus indikator belum sampai 15 peserta didik.

### **Kemampuan *Visual Imagery* Pada Tingkat Tergolong Rendah**

Analisis data peserta didik pada tingkat kemampuan rendah terdapat 26 peserta didik dengan 86,66% dalam materi SPLDV di kelas VIII SMP Bruder Pontianak akan disamakan berdasarkan jawaban peserta didik saat tes dan wawancara. Dari fakta data yang telah digambarkan didapatkan kemampuan *visual imagery* peserta didik sedang dan rendah. Meskipun banyak sekali pencapaian indikator dari masing-masing peserta didik berbeda. Pada tingkat kemampuan rendah jauh dari kata tercapai yaitu, peserta didik tidak dapat mengubah model yang nyata dengan SPLDV dan menampilkan soal dan gambar yang dilihat pada penyelesaiannya. Keterampilan dalam memahami tujuan dari masalah yang dihadapi masih kurang dimengerti.

Namun tingkat kemampuan rendah peserta didik pada kategori baik dikarenakan mau mencoba menyelesaikan. Pada saat waktu luang peneliti menanyakan sedikit untuk mencari informasi yang diperlukan. Data peserta didik pada wawancara singkat ternyata berada pada tingkat kemampuan rendah.

Penelitian sebelumnya tentang kemampuan *visual imagery* dan pembelajaran matematika menyatakan bahwa: 1) (Schraw & Richmond, 2022), menyatakan bahwa strategi *visual imagery* dapat meningkatkan kemampuan pemca peserta didik menjadi lebih baik; 2) (Hamouda, 2021) menyatakan tentang studi perbandingan antara *think aloud* dan *visual imagery* yang dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa; 3) (Halimah et al., 2018), menyatakan bahwa strategi *visual imagery* dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk memperoleh pemahaman matematis.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, secara umum bahwa kemampuan *visual imagery* peserta didik dalam materi SPLDV di kelas VIII SMP Bruder Pontianak, dari 30 terdapat 2 peserta didik (6,67%) mendapatkan tingkat kemampuan matematika tinggi, 2 atau (6,67%) berada pada tingkat kemampuan matematika sedang dan 26 dari 30 pada (86,66%) peserta didik berkemampuan rendah. Menjawab sub masalah yang ada didapatkan: (1) Kemampuan *visual imagery* peserta didik pada tingkat tinggi pada materi SPLDV di kelas VIII



SMP Bruder Pontianak hanya 2 dari 30, sehingga sangat-sangat kurang karena tidak mencapai 50%. (2) Kemampuan *visual imagery* peserta didik pada tingkat kemampuan sedang materi SPLDV di kelas VIII SMP Bruder Pontianak hanya 2 peserta didik berada pada kategori sedang, sehingga sangat-sangat kurang karena tidak mencapai 50% dari 30 orang peserta didik; (3) Kemampuan *visual imagery* peserta didik pada tingkat kemampuan rendah materi SPLDV di kelas VIII SMP Bruder Pontianak 26 peserta didik berada pada kategori sangat-sangat kurang karena tidak mencapai 50% dari 30 orang peserta didik memenuhi pencapaian indikator.

### Saran

Catatan penting yang perlu dilakukan berdasarkan penelitian ini: (1) proses pengambilan data dilihat melalui situasi dan kondisi di sekolah; (2) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperdalam aspek-aspek pada penelitian yang belum diperjelas dengan rinci agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya dimasa yang akan datang; (3) kemampuan *visual imagery* peserta didik menggunakan bentuk tes uraian yang lebih baik lagi dari segi soal serta gambar yang jelas untuk menunjang berjalannya penelitian berikutnya; (4) untuk mengetahui tingkat kemampuan *visual imagery* peserta didik perlu diperbaiki kembali dengan melakukan penelitian mendalam dan terarah; (5) Sudah sepantasnya kemampuan *visual imagery* peserta didik dikembangkan dalam dunia pendidikan agar menjadi lebih baik dan terarah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Terkhusus kami ucapkan kepada keluarga, rekan sejawat, prodi beserta jajarannya, dekan beserta jajarannya, unit penjaminan mutu fakultas, LPPM universitas tanjungpura, dan rektor beserta jajarannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, S., Darma, Y., Fitriawan, D., Jamilah, & Fadlun, S. (2021). *Panduan Desain Pembelajaran Bermuatan Karakter bagi Guru Matematika SMP kelas 8 - Google Buku*.
- Halimah, M., Solfarina, & Langitasari, I. (2018). Visual imagery strategy as effort to acquire comprehension. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 135–141.
- Hamouda, A. (2021). The Effect of Lexical Inference Strategy Instruction on Saudi EFL learners' Reading Comprehension. *The Asian Institute of Research Education Quarterly Reviews*, 4(1), 96–112. <https://doi.org/10.31014/aior.1993.04.01.177>
- Harahap, L. M., & Rakhmawati, F. (2020). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Di Kelas Viii 3 Mts Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.30821/axiom.v9i1.7235>
- Irfan, A., & Anzora, A. (2019). Efektivitas Pembelajaran Kerucut Berbasis Teori Bruner. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2(2), 106. <https://doi.org/10.22373/jppm.v2i2.4501>
- Kahraman, N. (2022). The Relationship between Middle School Students' Learning Environment Perceptions and Achievement Goals in Science. *Science Insights Education Frontiers*, 12(1), 1643–1660. <https://doi.org/10.15354/sief.22.or059>

- KASIMOĞLU, S., & ÇELİK, M. U. (2021). Access To Information and Use Of Digital Instruments In Education And Student Opinions. *Propósitos y Representaciones*, 9(SPE1). <https://doi.org/10.20511/pyr2021.v9nspe1.853>
- Kemdikbud. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, S. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rif'at, M. (2018). The Exploring of Visual Imagery: In their Relation to the Students' Mathematical Identity. *Higher Education Research*, 3(5), 75. <https://doi.org/10.11648/j.her.20180305.11>
- Saad, A. F. (2021). *An Exploratory Study Regarding the Use of Blogs in A Project Management Approach in Teaching and Learning for The Case of "Students at Risk."*
- Schraw, G., & Richmond, A. S. (2022). Using Visual Displays to Improve Classroom Thinking. In *Educational Research: Theory and Practice* (Vol. 33, Issue 2).
- Widiana, I. W., Kertih, I. W., Kristiantari, M. G. R., Parmiti, D. P., & Adijaya, M. A. (2022). The Effect of Project Based Assessment with Value Clarification Technique in Improving Students' Civics Learning Outcomes by Controlling the Family Environment. *European Journal of Educational Research*, 11(4), 1969–1979. <https://doi.org/10.12973/eu-er.11.4.1969>